BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia akan mengalami proses penuaan, dimana hal ini akan menurunkan status kesehatannya, baik terjadi secara alami maupun karena penyakit yang terjadi. Data *National Institute on Aging* (NIA) pada tahun 2018 sebagaimana dikutip dalam Yusmawati (2018) menunjukkan bahwa populasi orang berusia di atas 65 tahun sedunia sekarang berada ada 617 juta orang. Angka tersebut setara dengan 8,5 persen dari jumlah seluruh penduduk planet ini. Namun demikian, sebelum tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia diperkirakan akan meningkat menjadi 1,6 miliar orang setara dengan hampir 17% penduduk dunia.

Data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) tahun (2021) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 dekade terakhir persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92% (26 juta-an). Pada tahun ini sudah ada enam provinsi yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, yaitu: DI Yogyakarta (14,71%), Jawa Tengah (13,81%), Jawa Timur (13,38%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (11,51%), dan Sumatera Barat (10,07 %). Sementara itu, Angka Harapan Hidup (AHH) Indonesia diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. Penduduk Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2035 sebesar 306,65 juta jiwa. Pada tahun yang sama. AHH juga diperkirakan mencapai 72,2 tahun (Danasari & Wibowo, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, pada tahun 2020 jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo dengan usia 45-54 tahun (lansia awal) sebanyak 138.986 jiwa, usia 54-64 tahun (lansia akhir) sebanyak 92.315 jiwa dan usia $\geq$65 tahun (manula) sebanyak 64.186 jiwa. Sementara itu, di Kabupaten Gorontalo sesuai data BPS Kabupatan Gorontalo pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduk usia 45-54 tahun (lansia awal) sebanyak 45.145 jiwa, usia 54-64 tahun (lansia akhir) sebanyak 29.001 jiwa dan usia $\geq$65 tahun (manula) sebanyak 19.964 jiwa.

Gangguan sistem pencernaan merupakan salah satu masalah umum yang terjadi pada lansia. Perubahan proses pencernaan sampai ke usus besar, di usus besar sisa makanan sedikit lama tertahan yang disebabkan karena motilitas usus yang mulai melambat, hal ini berisiko terjadinya konstipasi pada lansia. Masalah tersebut akan mempengaruhi asupan makanan yang dikomsumsi sehingga mutu makanan yang dimakan menjadi masalah yang paling penting karena dapat berpengaruh terhadap status gizi lansia. Pada usia lanjut menunjukkan bahwa asupan energi sangat mempengaruhi ketahanan tubuh. Permasalahan

ini dapat berkembang menjadi lebih parah dengan munculnya penyakit seperti hipertensi, jantung, diabetes mellitus, gangguan fungsi ginjal dan lain sebagainya.

Untuk itu pada lansia diperlukan asupan nutrisi yang cukup dan telah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi lansia untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada lansia dan menunjang kesehatan saat semakin menua. Hal ini sangat membutuhkan peran aktif dari keluarga untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi yang semakin meningkat pada lansia. Keterlibatan keluarga sangat penting untuk menyediakan nutrisi yang baik disemua lingkungan. Kemampuan untuk memberikan makanan kesukaan lansia dan memberikan lingkungan yang mendorong asupan makanan adalah hal terbaik yang dapat dilakukan oleh keluarga.

Kenyataan yang sering ditemui bahwa masalah pemenuhan kebutuhan asupan gizi yang cukup bagi lansia masih kurang diperhatikan oleh keluarga lansia. Banyak keluarga yang beranggapan bahwa permasalahan sistem pencernaan merupakan hal yang wajar karena hal tersebut terjadi karena proses penuaan yang terjadi. Keluarga masih belum menyadari bahwa peran keluarga dalam pemenuhan gizi yang seimbang pada lansia sangat diperlukan agar tercapainya status kesehatan lansia yang optimal sehingga kualitas hidup lansia dapat meningkat. Keluarga seharusnya berperan aktif dalam proses terjadinya perubahan pada lansia dengan memberikan dukungan rasa kasih sayang, menghargai lansia, selalu memberikan saran dan nasehat serta menyediakan waktu, tenaga dan finansial dalam mencukupi kebutuhan gizi pada masa lansia.

Dalam jurnal penelitian Hidayat & Usman (2020) yang melakukan penelitian di Desa Kaliwates Jember mendapatkan hasil penelitian terdapat yang signifikan antara peran keluarga dengan status gizi lansia. Demikian halnya penelitian Maita (2017) di wilayah kerja Puskesmas Rejosari didapatkan bahwa peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi lansia adalah pada kategori baik (98,94%). Dalam melakukan perawatan terhadap lansia, setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting salah satunya adalah membantu melakukan persiapan makanan bagi lansia. Persiapan makanan disisni haruslah dengan memperhatikan gizi yang cukup.

Dalam islam, merawat orang tua apalagi yang sudah lansia menjadi suatu hukum wajib. Dalam ajaran islam, tidak hanya orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk merawat dan mengasuh anak, tetapi anak juga memiliki tanggung jawab yang sama. Berbakti kepada orangtua dengan cara mengasuh, merawat, menjaga, dan menafkahi mereka, seperti halnya yang mereka lakukan pada anak-anaknya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran:

إِلَيَّ وَلِوَٰلِدَيْكَ لِى ٱشْكُرْ أَنِ عَامَيْنِ فِى وَفِصَٰلُهُۥ وَهْنٍ عَلَىٰ وَهْنًا أُمُّهُۥ حَمَلَتْهُ بِوَٰلِدَيْهِ ٱلْإِنسَٰنَ وَوَصَّيْنَا
ٱلْمَصِيرُ

Artinya: "*Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kamu Kembali*" (QS. Luqman: 14).

Firman Allah tersebut memerintahkan kepada umat manusia untuk merawat dan menjaga orang tua terlebih disaat telah lanjut usia. Perjuangan menjaga anak-anaknya sejak dari kandungan sampai tumbuh dewasa, membuat keluarga harus menyadari betapa pentingnya seorang anak untuk merawat kedua orangtuanya yang berada pada usia lanjut.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Toyidito Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, didapatkan bahwa jumlah lansia berusia >60 tahun yang ada sebanyak 71 orang. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kepala Desa Toyidito didapatkan informasi bahwa terdapat 21 orang lansia (30%) di Desa Toyidito yang mengalami gangguan gizi kurang. Hal tersebut didasarkan pada laporan Posbindu lansia yang rutin dilaksanakan di Desa Toyidito. Pengamatan peneliti, banyak keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sementara itu orang tua (lansia) kebanyakan berada dirumah dan mengurus dirinya sendiri. Dengan keterbatasan akibat penuaan yang dialami lansia tentunya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan atas nutrisi. Wawancara pada 5 orang lansia yang mengalami gizi kurang. Didapatkan informasi bahwa mereka mengalami gizi kurang dikarenakan asupan makanan yang kurang mengandung nutrisi yang dibutuhkan. Rata-rata dari mereka berasal dari golongan ekonomi lemah yang secara tidak langsung menyebabkan keluarga kurang berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi dari lansia.

Berdasarkan uraian serta data-data tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Peran Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Gizi pada Lansia di Desa Toyidito Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya lansia di desa Toyidito yang kurang mendapatkan asupan gizi yang baik dalam konsumsi makanan sehari-hari.
2. Masih banyak keluarga yang kurang berperan dalam memberikan perhatian, penjagaan dan perawatan pada lansia terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi sehingga banyak lansia yang mengalami gizi kurang. Hal ini dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan ataupun aktivitas sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimanakah karakteristik lansia?
2. Bagaimanakah peran keluarga pada lansia?

3. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan gizi pada lansia?
4. Apakah ada pengaruh peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada Lansia?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada Lansia di Desa Toyidito.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden.
2. Mengidentifikasi peran keluarga pada lansia.
3. Mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan gizi pada lansia.
4. Menganalisis pengaruh peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada Lansia di Desa Toyidito.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai peran keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada Lansia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untukmemperluas wawasan serta menambah pengetahuan mengenai peranan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan gizi pada lansia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan bagi lansia.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat memberikan data yang akan menjadi informasi mengenai hal yang terjadi pada usia lanjut. Terutama hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi pada lansia. Data yang ada pada penelitian ini dapat dihimpun dan membantu pengembangan penelitianpada kelompok lansia.